

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU DALAM MENCEGAH PENULARAN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KECAMATAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN

Damas Nafi Puruwa Hanggara

Program Studi Sarjana Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2019

Abstrak

Penyakit Tuberkulosis (TB) menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. TB Paru merupakan penyakit menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Pasien TB Paru dalam mencegah penularan membutuhkan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku dalam mencegah penularan tuberkulosis paru di wilayah Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah pasien TB Paru di wilayah Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan pada tanggal 16 November 2018-16 Desember 2018 sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dan hasil data menggunakan uji *chi square*. Ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru di Wilayah Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan p value: 0,017 dan *Odd Ratio* (OR): 6,500 (1,603-26,360). Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien TB paru perlu melibatkan keluarga untuk dapat meningkatkan pemberian dukungan bagi pasien dalam mencegah penularan TB Paru.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Perilaku, Pencegahan Penularan TB Paru

PENDAHULUAN

Jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia tahun 2014 sebesar 324.539 kasus dan tahun 2015 sebesar 330.910 kasus. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kasus tuberkulosis (Kemenkes RI 2016, h.161). Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi dengan jumlah kasus TB terbesar di Indonesia dan menempati urutan ke empat dengan jumlah penemuan kasus baru TB Paru BTA positif sebesar 9.254 (16,07%) (Kemenkes RI 2015, h.133).

Kabupaten Pekalongan menempati urutan ke 7 di Jawa Tengah dalam jumlah penemuan kasus baru tuberkulosis baru tahun 2014 yaitu sebesar 126 orang per 100.000 penduduk (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah 2015, h.19). Data Dinas Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa jumlah pasien TB Paru BTA (+) pada tahun 2013 sebanyak 963 orang, tahun 2014 sebanyak 834 orang, tahun 2015 sebanyak 818 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2016).

Tingginya kasus TB Paru disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan antara lain faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Salah satu faktor predisposisi yang utama adalah sikap pencegahan terhadap penularan TB paru oleh pasien dan keluarga. Usaha pencegahan penularan yang tidak optimal diterapkan oleh pasien dan keluarga sehingga menyebabkan tingginya risiko penularan TB paru (Sudiantara, 2014).

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah kesehatan. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah kesehatan yang terjadi akan meningkat (Stuart & Sundeen, 1998 dalam Tamheer & Noorkasiani 2009, h.8).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan diketahui bahwa jumlah kasus baru BTA (+) tahun 2015 sebanyak 836 orang, tahun 2016 sebanyak 796 orang (75%) dan tahun 2017 sebanyak 661 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25-28 Desember 2016 di Kabupaten Pekalongan dengan pada 10 penderita Tuberculosis paru terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan yang berkerja sebagai penjahit. Terdapat 4 orang (40%) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga kurang dan 6 orang (60%) melakukan pencegahan

penularan TB Paru dalam keluarga seperti menjemur kasur.

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku dalam mencegah penularan Tuberkulosis Paru di Wilayah Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan?"

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku dalam mencegah penularan Tuberkulosis Paru di Wilayah Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan cara pemberian kuesioner atau pengumpulan data sekaligus pada saat yang sama (*point time approach*) (Notoatmodjo 2012, h.37).

POPULASI DAN SAMPEL

Seluruh pasien TB Paru di wilayah Puskesmas Kesesi I dan II Kabupaten Pekalongan pada bulan Nopember 2018 sebanyak 39 orang terdiri dari Puskesmas Kesesi I sebanyak 21 orang dan Puskesmas Kesesi II sebanyak 18 orang.

Sampel penelitian adalah pasien TB Paru di wilayah Puskesmas Kesesi Kabupaten

Pekalongan pada tanggal 16 November 2018-16 Desember 2018 sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terdiri dari dukungan keluarga dan perilaku dalam mencegah penularan TB Paru. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan teknik angket.

Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning* (Notoatmodjo, 2012, hh. 176-177).

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dukungan keluarga dan distribusi dan prosentase perilaku dalam mencegah penularan TB Paru. Analisa bivariat menggunakan *chi square* diperoleh *p value* sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku dalam mencegah penularan Tuberkulosis Paru di Wilayah Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 5.1
Distribusi Dukungan Keluarga dalam Mencegah Penularan Tuberkulosis Paru di Wilayah Puskesmas Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan

Dukungan Keluarga	Frek (n)	(%)
Baik	19	48,7
Kurang	20	51,3
Total	39	100

Tabel 5.2
Distribusi Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru di Wilayah Puskesmas Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan

Perilaku Pencegahan	Frek (n)	(%)
Baik	18	46,2
Kurang	21	53,8
Total	39	100

Tabel 5.3.
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru di Wilayah Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan

Dukungan Keluarga	Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru						r value	OR 95% CI
	Baik		Kurang		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	13	68,4	6	31,6	19	100	0,017	6,500 (1,603 -26,360)
Kurang	5	25	15	75	20	100		
Total	18		21		39			

Hasil Pembahasan

1. Gambaran Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh yaitu 20 orang (51,3%) mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dalam mencegah penularan tuberkulosis paru.

Dukungan keluarga yang kurang dalam mencegah penularan tuberkulosis paru berdampak pada penularan penyakit tuberkulosis paru pada anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan distribusi frekuensi pertanyaan diketahui 28,2% responden menyatakan bahwa keluarga tidak mengingatkan dalam minum obat.

Keluarga dapat memberikan dukungan pada pasien TB Paru dalam minum obat secara teratur sesuai dengan anjuran petugas kesehatan. Pasien TB Paru hanya dapat disembuhkan melalui pengobatan yang benar dan teratur.

Pasien tuberkulosis paru dalam melakukan pencegahan penularan dapat dilakukan dengan pengobatan yang teratur dan jangka waktu yang telah ditentukan oleh petugas kesehatan. Pengobatan tuberkulosis paru yang lama menyebabkan pasien jenuh atau bosan sehingga membutuhkan dukungan dari semua anggota keluarga. Dukungan keluarga yang kurang pada pasien tuberkulosis paru dalam mencegah penularan dapat disebabkan keluarga kurang memahami bahwa dukungan keluarga sangat penting bagi pasien tuberkulosis paru dalam menjalani pengobatan sampai sembuh. Dukungan dari keluarga akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang menghadapi masalah atau sakit, dalam hal ini peran keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat.

2. Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 21 orang (53,8%) mempunyai perilaku yang kurang dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru.

Perilaku pencegahan penularan yang kurang yaitu 25,6% responden tidak menggunakan pelindung saat batuk di tempat yang banyak orang. Penyakit TB Paru dapat ditularkan melalui percikan ludah saat pasien batuk, sehingga penggunaan masker atau pelindung sangat penting untuk mencegah penularan TB Paru. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*/percik renik). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak Kemenkes RI (2014, h.3).

Perilaku pencegahan penularan yang kurang dapat berdampak pada kesembuhan pasien dan penularan pada anggota keluarga yang lain. Perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru yang kurang dapat menyebabkan keluarga terlambat dalam merespon tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit tuberkulosis pada anggota keluarga yang lain.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru

Hasil uji *chi square* diperoleh *r value* sebesar $0,017 < 0,05$, yang berarti H_a diterima, sehingga ada hubungan

dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru di Wilayah Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Nilai *Odd Ratio* (OR) diperoleh 6,500 (1,603-26,360) yang berarti responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang mempunyai perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru yang kurang sebesar 6,5 kali lebih besar dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik.

Penyakit tuberkulosis paru membutuhkan pengobatan yang lama dan rutin sampai penyakit tersebut dinyatakan sembuh oleh petugas kesehatan. Penyakit tuberkulosis paru juga sangat mudah menular sehingga perlu dilakukan langkah antisipatif dari pasien dan anggota keluarga yang lain untuk mencegah penularan ke anggota keluarga yang lain. Perilaku pencegahan penularan dapat dilakukan dengan pengobatan TB yang teratur, pemenuhan gizi, menciptakan kondisi lingkungan rumah yang sehat dan melakukan tindakan kesehatan yang dapat mencegah penyakit tuberkulosis paru seperti imunisasi dan pemberian ASI Eksklusif. Pengobatan tuberkulosis paru membutuhkan pengobatan yang lama dan teratur. Penyakit tuberkulosis juga sangat mudah menular, sehingga pasien

tuberkulosis paru selama menjalani pengobatan sampai dinyatakan sembuh membutuhkan dukungan keluarga.

SIMPULAN

1. Lebih dari separuh yaitu 20 orang (51,3%) mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dalam mencegah penularan tuberkulosis paru.
2. Lebih dari separuh yaitu 21 orang (53,8%) mempunyai perilaku yang kurang dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru.
3. Ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru di Wilayah Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan *p value*: 0,017 dan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 6,500 (1,603-26,360).

SARAN

1. Institusi Kesehatan
Puskesmas dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan program pengobatan TB Paru dengan melibatkan keluarga untuk memberikan dukungan pada pasien TB paru dalam melakukan pencegahan penularan.
2. Profesi keperawatan
 - a. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien TB paru perlu melibatkan keluarga untuk dapat

meningkatkan pemberian dukungan bagi pasien dalam mencegah penularan TB Paru.

- b. Perawat dapat memberdayakan kader kesehatan di lingkungan sekitar baik perorangan maupun organisasi kegamaan dan kemasyarakatan untuk melakukan pengawasan pengobatan pada penderita tuberculosis karena pengobatan yang benar dapat mencegah penularan penyakit tuberculosis

3. Profesi Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendes RI. (2016). *Profil Kesehatan Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

_____. (2015). *Infodatin*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

_____. (2014), *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta

Notoatmodjo. S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta

_____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka

Sudiantara. I.D.K. (2014). *Faktor Dominan yang Mempengaruhi Tingginya Kasus TB Paru*. Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar. Denpasar

Tamheer & Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta